

Tiga Jenis Sarden tak Layak Konsumsi

- ▶ Warga Banyak Belum Tahu
- ▶ Amsakar Minta Disperindag-Dinkes Investigasi

BATAM, TRIBUN - Adanya penarikan produk ikan dalam kaleng yang tak layak konsumsi dengan merek Farmejack, IO dan Hoki ternyata belum diketahui oleh banyak pengusaha. Sementara BPOM sudah melakukan penarikan di beberapa tempat namun masih banyak minimarket ataupun mal yang memasarkan produk tersebut.

"Kalau IO dan Hoki memang tak terlalu laris. Makanya di sini dijual beli 1 gratis 1. Yang laris disini itu merek mili. Rasanya enak, kualitasnya bagus," kata seorang kasir yang bertugas di salah satu minimarket di Legenda Malaka.

Pantauan *Tribun*, minimarket tersebut masih menjual Hoki dan IO. Tak kelihatan produk ikan kaleng yang bermerek Famerjack.

Petugas minimarket yang di Le-

● ke halaman 19



TRIBUN/ARGIANTO DA NUGROHO

TUNJUK BARANG BUKTI - Petugas BPOM menunjukkan salah satu produk mackerel yang akan dilakukan uji laboratorium yang diambil dari importir di Kawasan Industri Refindo, Batam, Rabu (21/3).

Jalan Lingkar Jodoh-Tiban Dibangun 2019

- ▶ Musrenbang Patok RKPD Rp 2,7 Triliun

BATAM, TRIBUN - Pekerjaan infrastruktur jalan masih mendominasi kebijakan Wali Kota Batam, Rudi dan wakilnya, Amsakar Achmad pada 2019 mendatang. Hal ini disampaikan Rudi saat membuka kegiatan Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang), Rabu (21/3) bertempat di Hotel Vista Batam.

"Industri hari ini sedang turun, makanya kita kejar pariwisata dengan meningkatkan infrastruktur jalan. Target kita, Batam bagian timur harus selesai akhir

2019," kata Rudi.

Pada kesempatan itu, ia juga menitip pesan untuk pembangunan ruas jalan di Kota Batam kepada anggota dewan, baik dari Kota Batam maupun Provinsi Kepri yang hadir, agar bisa memprioritaskannya. Termasuk untuk pembangunan drainase.

"Kami titip 2019 kita mau bangun ring road (jalan lingkar) dari Jodoh ke Tiban 1. Jalan Tiban 1 kita buka ke arah laut," ujarnya.

● ke halaman 19



TRIBUN/ARGIANTO DA NUGROHO

TEKEN MOU - Kepala BP Batam, Lukita Dinarsyah Tuwo, Wali Kota Batam, Rudi dan Ketua DPRD Kota Batam, Nuryanto, melakukan penandatanganan perjanjian (MoU) pinjam pakai aset jalan di Kota Batam, bertempat di Hotel Vista Batam, Rabu (21/3).

genda Malaka tersebut mengatakan belum mengetahui sama sekali adanya informasi penarikan produk ikan di dalam kaleng. Sehingga minimarket masih mengedarkannya.

Bukan hanya itu, salah satu mal di daerah Jodoh juga masih terlihat menjual produk ikan kaleng bermerk IO. Masih banyak juga jumlah kaleng yang dipajang.

"Kami tau terkait penarikan. Makanya yang Hoki sudah dimasukkan dan tak dijual lagi mulai semalam. Ternyata IO dan Famerjack juga," ujar seorang Sales Promotion Girl (SPG).

Ia mengaku bahwa di mal tersebut tidak pernah memasukkan merek Famerjack. Hanya IO dan Hoki saja. Dirinya sendiri mengetahui informasi tak layak konsumsi tersebut dari akun facebooknya.

"Saya tahu dari facebook saya mbak kalau ada cacing pitanya. Seram juga sih jadi-

nya makannya. Apalagi anak kos pasti sering makan ini," katanya sambil melirik teman disampingnya.

Sementara itu Wakil Wali Kota Batam, Amsakar Achmad meminta Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dan Dinas Kesehatan Kota Batam melakukan investigasi mendalam. Itu menyusul dikeluarkannya surat dari Balai Pengawasan Obat-obatan dan Makanan terhadap dua produk ikan makarel (sarden) dalam saus tomat, masing-masing merek IO dan Farmer Jack, yang teridentifikasi mengandung cacing parasit. Apalagi dari informasi yang beredar, sarden merek Farmer Jack diproduksi di kawasan Pelita, Batam.

"Intinya kita minta produk yang dikeluarkan untuk masyarakat harus mendapatkan kualitas yang terbaik. Terutama dari sisi kesehatan masyarakat," kata Amsakar, Rabu (21/3) di Hotel Vista

Batam.

Jika produk tersebut sampai menghasilkan cacing, dengan tegas mantan Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam ini, meminta hal tersebut tak boleh dibiarkan.

"Biasanya yang melakukan sidak obat, makanan dan minuman ini BPOM. Makanya dalam setiap tahun, biasanya per triwulan diambil sampel yang berujung pada pemusnahan. Biasanya itu kosmetik," ujarnya.

Amsakar melanjutkan, dari hasil pengawasan tersebut, jika ditemukan produk yang tak semestinya beredar, akan direkomendasikan ke Organisasi Perangkat Daerah teknis. Untuk selanjutnya diambil langkah pemberian sanksi dan pencabutan izin.

Sementara itu, Kepala Disperindag Kota Batam, Zarefriadi mengatakan, tim dari Disperindag sudah turun ke lapangan, Rabu (21/3), me-

lakukan pengecekan produk sarden setelah mendapat surat dari BPOM.

"Kalau terbukti mengandung cacing akan ditarik, demi keselamatan konsumen. Kami hanya terkait pengawasannya, kalau izin bukan di kami," kata Zarefriadi.

Di tempat yang sama, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemko Batam, Gustian Riau mengatakan, pihaknya akan melakukan evaluasi terhadap produk makanan yang tidak sesuai aturan. Pihaknya juga akan turun untuk memastikan, apakah produk tersebut memang diproduksi perusahaan yang bersangkutan atau sekadar dompleng nama.

"Kasih kami waktu dua hari untuk proses ini. Kalau sampel ada di masyarakat, izinnnya akan kami cabut. Kami akan gandeng Disperindag dan BPOM," kata Gustian. (wie/rus)

BPOM Pantau Penarikan Ikan Kaleng

BADAN Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) Batam melakukan peninjauan terkait penarikan ikan kaleng dengan merek Farmerjack, IO dan Hoki di kawasan Komplek Rebindo Industrial Estate, Batu Ampar Batam, Rabu (21/3).

Terlihat petugas BPOM dengan jumlah 6 orang menandatangani salah satu gudang di kawasan tersebut untuk

melakukan pendataan.

Ruth staf pemeriksaan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mengatakan, peninjauan ini untuk menindaklanjuti terkait adanya indikasi cacing (nematoda) dalam produk ikan kaleng.

"Ada tiga perusahaan yang kita lakukan peninjauan diantaranya, PT Mexindo, PT

Prima Niaga Indomas, serta PT Interfod," katanya usai melakukan peninjauan di PT Mexindo, Rabu (21/3).

Ditanyakan berapa jumlah produk yang diamankan, dirinya menyebutkan untuk langsung menanyakan kepada kepala Balai.

"Langsung ke Kepala Balai saja mas, soalnya kita ada prosedurnya," sebutnya ke-

pada awak media.

Untuk peninjauan yang dilakukan di PT Mexindo, pihaknya membawa 6 kaleng jenis IO Mackerel Tomato Sauce untuk uji lab. "Kalau importir kita sudah surati dari satu bulan yang lalu. Dan ini ada yang kita lakukan uji lab untuk melihat apakah mengandung nematoda," pungkasnya. (dra)

Sambungan Hal.13

Jalan Lingkar

Sementara untuk pekerjaan jalan tahun ini, ada beberapa ruas jalan yang dibuka, di antaranya dari Simpang Kuda Sei Panas ke Simpang Lampu Merah Bengkong Seken. Saat ini di lapangan, pemilik bangunan yang membangun di atas tanah milik negara, di dekat jalan besar itu sudah mulai membongkar sendiri.

"Dari arah Patung Kuda itu kita buka. Di Yos Sudarso, kita mau penggal jalan untuk mengatasi

banjir. Masalahnya sekarang tanah untuk drainase ini banyak terjual habis. Kita minta dukungan dari BP Batam soal lahannya," kata Rudi.

Pemko Batam mematok angka Rp 2,7 triliun untuk Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) 2019 mendatang. Hal ini disampaikan Kepala Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan Kota Batam, Wan Darusalam.

Wan mengatakan, hasil musrenbang dari tingkat

kelurahan, kecamatan, pokok pikiran DPRD, dan rencana kerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD), terkumpul sebanyak 15.823 usulan kegiatan. Nilai dari seluruh kegiatan ini mencapai Rp 5,7 triliun. Namun saat forum OPD, jumlahnya dikerucutkan kembali menjadi Rp 4,08 triliun.

"Tetap kita tidak mampu. Maka di musrenbang ini kita kerucutkan lagi. Kita siapkan pagu dana sekitar Rp 3 triliun saja dulu. Inilah yang

dibahas di kelompok. Tapi berdasarkan pengalaman yang sudah, nanti di RKPD kita rencanakan Rp 2,7 triliun," kata Wan.

Terkait banyaknya usulan yang masuk ini, wali kota mengatakan, Pemko Batam perlu meningkatkan pendapatan asli daerah. Selain itu juga, bersama DPRD Kota Batam harus mengunci potensi pendapatan yang hilang. Di antaranya dengan menerapkan sistem elektronik dalam proses penganggaran. (wie)